

# PERAN PENDIDIKAN ISLAM MEWUJUDKAN GENERASI EMAS 2045

Nasri Kurnialoh  
Firdiansyah  
Subhan Maulana

## *Abstrak*

*Penelitian ini memberi gambaran tentang Peran peran pendidikan Islam mewujudkan generasi emas 2045. Penelitian ini berdasarkan dari skeptis akan kemunculan generasi emas ini karena faktisitas dunia pendidikan di Indonesia masih terbelenggu dengan berbagai permasalahan diantaranya kemiskinan, kekerasan, kurikulum yang selalu berubah, anggaran, dan manajemen yang tidak terkelola dengan baik. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi penyebab rumitnya mengurai benang kusut dan permasalahan dunia pendidikan di Indonesia, meskipun demikian peran pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting karena adanya kesadaran nilai-nilai religius yang tertanam pada diri seseorang dapat mewujudkan upaya pembentukan generasi emas.*

Kata Kunci : Peran Pendidik Islam, Generasi Emas 2045

## **A. Pendahuluan**

Keberhasilan suatu negara ditentukan oleh kualitas faktor sumber daya manusia. Faktor sumber daya manusia menunjukkan pendidikan berkualitas tinggi ketika mutu pendidikan di negara tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membuat inovasi baru dalam setiap sektor. Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam pembangunan negara. Dengan ini semua, maka suatu negara akan bermartabat dimata negara lain.

Pada masa sekarang, pendidikan di Indonesia merujuk pada UUD 1945 Pasal 31 dan UU No 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu prinsip gerakan reformasi dalam pendidikan adalah pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta mereka dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan. Namun saat ini, Sistem pendidikan di Indonesia terlalu memaksa anak untuk dapat menguasai sekian banyak bidang studi dengan materi yang sedemikian abstrak, yang selanjutnya membuat anak merasa tertekan/stress yang dampaknya membuat mereka suka bolos, bosan sekolah, tawuran, mencontek, dan lain-lain.

Pendidikan Islam berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengembang amanah dari Allah. Swt, yaitu





*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".* (Al-Isra' [17]: 24)

Istilah kedua adalah ta'lim. Menurut Abdul Fatah Jalal, ta'lim adalah proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi- fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Adapun istilah ta'dib menurutnya berasal dari kata adab yang berarti berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat tingkatannya serta tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmani, intelektual, maupun rohani seseorang. Dengan demikian ini, kata adab mencakup pengertian ilmu dan amal. (Ridhwan, 2020, p. 17)

Peran pendidikan dan pemahaman nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam secara umum adalah elemen penting untuk dijadikan sumber dalam mengali nilai-nilai karakter sebagai upaya untuk membina akhlak generasi bangsa. Kalau dihayati dan dipahami bahwa nilai-nilai ajaran agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist mengandung uraian yang amat gamblang untuk direkonstruksi oleh kaum muslimin pada khususnya. Sedangkan konsep pendidikan idealnya adalah pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan. (Samiun, 2014, p. 51)

Pendidikan Islam memegang peran penting dalam meralisasikan konsep nilai keagamaan dalam setiap aspek. Potret nilai Islam pada prinsipnya telah ditansformasikan oleh Allah SWT melalui penjelasan para Nabi-Nya dalam setiap zaman. Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. (Roqib, 2009, p. 18)

Kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang menjembatani antara kondisikondisi aktual dengan kondisi-kondisi ideal. Kegiatan pendidikan berlangsung dalam satuan waktu tertentu dan berbentuk dalam berbagai proses pendidikan, yang merupakan serangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengubah kondisi awal peserta didik sebagai masukan, menjadi kondisikondisi ideal sebagai hasilnya. (Mudyahardjo, 2002, p. 64)

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik Islam (an-Nahlawy, 1995, p. 183). Mentalnya dilatih sehingga keinginan mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya saja, atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata. Melainkan untuk menjadikan makhluk rasional yang berbudi luhur serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental dan juga fisik.

Selain itu seseorang yang telah menempuh pendidikan Islam akan percaya bahwa manusia bukan hanya seorang makhluk ciptaan Tuhan di bumi ini saja, melainkan juga sebagai makhluk spiritual yang dikaruniai kekuatan untuk mengontrol dan mengatur alam raya ini. Bahkan dia juga sebagai makhluk yang kehidupannya berlangsung tidak hanya di dunia belaka, tetapi juga berlanjut sampai kehidupan akhirat (Fahham, 2020, p. 80)

Menurut Athiyah al-Abraisy dalam Ibn Rusn menyimpulkan ada lima tujuan pendidikan Islam, yaitu: pertama, membantu pembentukan akhlak yang mulia, kedua, mempersiapkan untuk kehidupan dunia dan akhirat, ketiga, membentuk pribadi yang utuh, sehat jasmani dan ruhani, keempat, menumbuhkan ruh ilmiah, sehingga memungkinkan murid mengkaji ilmu semata untuk ilmu itu sendiri, kelima, menyiapkan murid agar mempunyai profesi tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dunia dengan baik (Rusn, 1998, p. 134).

Berbagai definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa, PAI adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dalam masa perkembangan, agar memiliki kepribadian yang mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam, dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, dan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk kembali menghidupkan belajar dengan kepercayaan diri, penanaman akhlak yang baik, serta motivasi yang tinggi untuk menghasilkan manusia-manusia yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang sangat diperlukan bagi pembangunan karakter dan perekonomian suatu negara untuk meningkatkan pendapatan individu dan pendapatan nasional. Investasi dalam pendidikan merupakan modal intelektual yang dimiliki manusia dengan penguasaan pengetahuan (knowledge) dan ketrampilan (baik hard skill maupun soft skill ).

## 2. Generasi Emas

Kata “generasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya, angkatan dan turunan atau masa orang-orang satu angkatan hidup.

Secara sederhana generasi dapat diartikan sebagai suatu masa dimana kelompok manusia pada masa tersebut mempunyai keunikan yang dapat memberi ciri pada dirinya dan pada perubahan sejarah atau zaman. (Desi Arian, 2020, p. 75). Menurut Notosusanto, pengertian generasi yaitu suatu kelompok inti yang menjadi panutan masyarakat zamannya, yang dalam suatu situasi sosial dianggap sebagai pimpinan atau paling tidak penggaris pola zamannya (pattern setter). Pengertian kata emas diartikan sebagai logam mulia berwarna kuning yang dapat dibentuk dan sesuatu yang tinggi mutunya/ berharga dan dinilai.

Pengertian dari dua kata diatas dapat disimpulkan bahwa generasi emas adalah kelompok orang-orang yang hidup pada satu masa yang sama dengan mutu atau kualitas diri yang tinggi sehingga menjadi panutan bagi masyarakat dalam membangun bangsa dan Negara.

Setelah membahas apa itu pendidikan maka kita juga harus membahas tentang generasi emas Indonesia. Tahun 2012 hingga 2035 adalah masa menanam generasi emas Indonesia. Oleh karenanya, dalam kurun waktu tersebut pemerintah dan segenap masyarakat terus menggalakkan program pendidikan. Munculnya harapan besar ini didukung potensi sumber daya manusia Indonesia.

Ide membangun generasi emas sering dibicarakan dalam berbagai peristiwa. Ada yang dalam rangka hari pendidikan nasional, ada yang dalam bentuk sambutan, seminar-seminar nasional di kota Metropolitan Jakarta dan di kalangan praktisi pendidikan. Tetapi itu hanya sebatas wacana-wacana dan harapan di dalam sebuah ruangan sumbang pikiran dan harapan. Membangun generasi emas adalah sebuah konsep penerapan

untuk menyiapkan suatu generasi penerus bangsa Indonesia pada 100 tahun emas Indonesia merdeka 1945 – 2045.

Tahun 2010- 2035 Indonesia memasuki periode bonus demografi, di mana usia produktif paling tinggi di antara usia anak-anak dan orang tua. Mengapa periode 2010-2035 sebagai periode bonus demografi? tentunya kita melihat dari report Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 dimana jumlah penduduk Indonesia usia muda lebih banyak dibandingkan dengan usia tua.

Dalam data itu terlihat, jumlah anak kelompok usia 0-9 tahun sebanyak 45,93 juta, sedangkan anak usia 10-19 tahun berjumlah 43,55 juta jiwa. Di Proyeksi pada tahun 2045, mereka yang usia 0-9 tahun akan berusia 35-45 tahun, sedangkan yang usia 10-20 tahun berusia 45-54.

Generasi emas dimaknai sebagai manusia yang penuh fitrah yang mengantarkan generasi bangsa Indonesia menuju masa kejayaannya di mata dunia. Generasi emas bukan hanya generasi yang genius dan unggul, tetapi generasi emas merupakan generasi NKRI yang genius, unggul, dan Pancasila (Dongoran, 2014:70)

Jati diri bangsa Indonesia adalah falsafah hidup bangsa, Pancasila dan UUD 1945 yang di dalamnya memuat segala aspek dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter. Sikap toleransi, kejujuran, gotong royong, religius, santun, ramah merupakan modal untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis.

Pada masa mendatang menurut Suyanto dalam Nasution (2010:2), pendidikan merupakan investasi manusia (human investment) penting yang harus dirancang dan dibiayai secara lebih memadai, agar sumber daya manusia Indonesia mampu tumbuh dan bersaing dengan bangsa lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa pendidikan bagi para generasi penerus sangat dibutuhkan sebagai modal agar dapat bersaing dikemudian hari dengan bangsa-bangsa lain. Membangun sektor pendidikan memang tidak mudah, karena sektor pendidikan bukanlah lembaga yang cepat menghasilkan lulusan sehingga kurang memberikan daya tarik bagi banyak pihak untuk memandang sektor pendidikan sebagai investasi manusia,

yang membutuhkan waktu panjang dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (peserta didik) khususnya para generasi muda.

Proses pembangunan pendidikan harus merupakan upaya sadar dari pemerintah, masyarakat dan keluarga yang harus dilakukan secara terus menerus agar negara khususnya Indonesia mampu merespon secara proaktif terhadap gejala tersebut. Disamping itu, dalam menghadapi era global dan menciptakan kader-kader generasi muda yang tangguh lembaga pendidikan diharapkan dapat memenuhi kondisi masa depan yang memenuhi kualifikasi pendidikan seperti kurikulum, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kualitas tenaga pengajar, dan manajemen lembaga pendidikannya.

### **3. Menyongsong Generasi Emas 2045 Melalui Peran Pendidikan Islam**

Menyongsong bangkitnya Generasi Emas Indonesia tahun 2045, diperlukan pembangunan pendidikan dalam perspektif masa depan, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern, serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa.

Keberhasilan dalam membangun pendidikan akan memberikan kontribusi besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan. Dalam konteks demikian, pembangunan pendidikan itu mencakup berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Cita-cita dan impian Indonesia untuk tahun 2045 adalah berdaulat, maju, adil dan makmur. Untuk itu harus didukung dengan empat pilar yang menopangnya, yakni: *ertama*, pembangunan SDM dan penguasaan iptek; *Kedua*, perkembangan ekonomi berkelanjutan; *Ketiga*, pemerataan pembangunan, dan *keempat*, ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan.

Dalam pembangunan yang berkelanjutan, Indonesia telah ikut menyepakati dokumen *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan salah satu fokus pada tujuan secara global peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi kesepakatan tersebut telah dikeluarkan Peraturan Presiden (PP) No.59/2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, antara lain dengan menetapkan tujuan global pendidikan yakni menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Namun demikian untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas adalah dasar untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Kemajuan besar telah dibuat terhadap peningkatan akses pendidikan di semua tingkatan dan meningkatkan angka partisipasi di sekolah terutama bagi perempuan dan anak perempuan.

Keterampilan keaksaraan dasar telah meningkat pesat, namun upaya lebih berani dibutuhkan untuk membuat langkah yang lebih besar untuk mencapai tujuan pendidikan universal. Misalnya, dunia telah mencapai kesetaraan dalam pendidikan dasar antara anak perempuan dan anak laki-laki, namun beberapa negara telah mencapai target di semua tingkat pendidikan.

Salah satu persoalan yang menghambat kemajuan pendidikan di dunia internasional secara global adalah belum sinkronnya *grand design* atau *blue print* perencanaan jangka panjang atas pembangunan pendidikan yang bersifat strategis dan visioner mengikuti perkembangan global. Akibatnya, pembangunan pendidikan nasional berjalan tanpa roh dan panduan yang lebih visioner, serta cenderung pragmatis dan berorientasi jangka pendek.

Pentingnya peta jalan ini diharapkan kualitas pendidikan nasional memiliki visi yang jauh kedepan agar dapat menyamai negara-negara lain yang lebih maju. Peta Jalan Generasi Emas 2045 adalah dokumen rencana yang memuat kebijakan strategis tahapan-tahapan dalam pencapaian kualitas pendidikan tahun 2016 (*base line*) hingga tahun 2045 yang sesuai dengan sasaran pembangunan nasional.

Dalam menyongsong Generasi Emas 2045, bonus demografi harus disikapi dengan baik. Pembangunan manusia Indonesia harus ditopang dengan kebijakan pengendalian populasi penduduk yang memadai, yang bertujuan untuk memelihara keseimbangan antara pertumbuhan dan

penyebaran penduduk. Selain pengendalian pertumbuhan penduduk, pemerataan sebaran penduduk harus dilakukan agar tidak terpusat di sentra-sentra pembangunan ekonomi tertentu. Angka urbanisasi harus dapat ditekan. Kebijakan populasi penduduk harus dilaksanakan seiring dengan kebijakan pemerataan pembangunan ekonomi dan desentralisasi.

Dalam mengelola bonus demografi, faktor pendidikan sangat menentukan. Pendidikan memang bukanlah persoalan yang mudah, bila ditanam sekarang maka baru dapat dirasakan hasilnya pada 10 hingga 20 tahun mendatang. Maka dari itu, bangsa Indonesia harus bersinergi untuk mewujudkan Generasi Emas 2045 (100 tahun Indonesia Merdeka). Persoalan-persoalan dapat dipecahkan bersama-sama dengan berkolaborasi, karenanya pendidikan Islam yang bermutu harus terus diupayakan oleh semua pihak.

Guru adalah kunci, mereka adalah mutiaranya *agent of change*, pelaku perubahan agar menghasilkan manusia Indonesia yang religius, cerdas, produktif, andal dan komprehensif melalui layanan pembelajaran yang prima terhadap peserta didiknya, sehingga terwujud Generasi Emas tahun 2045.

### **C. Kesimpulan**

Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Pendidikan berkualitas dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, upaya-upaya tersebut sbb:

1. Dimulai dari penyelenggaraan pendidikan terkait, bagaimana kurikulumnya, bagaimana tenaga pengajarnya, fasilitasnya serta sistem yang ada di sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah. Iklim pendidikan yang baik akan memberi kesan yang baik bagi anak dan dapat menyerap pengetahuan yang lebih maksimal.
2. Menyiapkan Tenaga Guru yang Profesional, Sekolah harus mempersiapkan SDM tenaga pengajar yang berdaya saing, profesional dan memahami target-target yang hendak dicapai di dunia pendidikan. Pelatihan kompetensi guru, sertifikasi guru, pembinaan akhlak dan sejenisnya dibutuhkan untuk mempersiapkan guru yang bisa membawa peserta didiknya siap menghadapi tahun 2045.
3. Mengoptimalkan Pendidikan Berkarakter Islami, Pembentukan karakter adalah PR dunia pendidikan yang akan terus dibutuhkan sepanjang masa. Kemajuan zaman tidak bisa dihadapi dengan intelektualitas seseorang saja, tetapi bagaimana karakter yang baik akan menjadi modal keberhasilan seseorang dalam melalui zaman.

4. Membangun Komunikasi dengan Keluarga, Lingkungan terdekat bagi anak-anak adalah keluarga, maka peran pendidikan keluarga menjadi hal penting yang tak bisa diabaikan. Seorang anak akan berhasil di sekolah jika didukung dengan baik di lingkungan keluarganya.
5. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak. Melalui kegiatan inilah seseorang akan dilihat memiliki skill dan kemampuan khusus yang spesifik. Sekolah berperan dalam menggali potensi, mengarahkan potensi, mengembangkan dan mendorong seorang anak agar lebih optimal dalam mengembangkan potensinya tersebut.

#### **D. Bibliography**

an-Nahlawy, A. (1995). *Pendidikan Islam di Sumah, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Gema Insani Press.

Desi Arian. (2020). *Gagasan Millenial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045*. Atambua: Fianosa.

Fahham, A. M. (2020). *PENDIDIKAN PESANTREN: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publika Institute.

Mudyahardjo, R. (2002). *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Ridhwan, D. S. (2020). *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM*. Depok: Rajawali Press.

Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: LkiS Printing Cemerlang.

Rusn, A. I. (1998). *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Samiun, H. (2014). *Transformasi dan Inovasi Pendidikan Di Indonesia Abad 21*. Bandung: Alfabeta.